

Pelatihan Meningkatkan Kualitas Dokumentasi Asuhan Keperawatan di RS Polri Drs. Titus Uly Kupang

*Kori Limbong^{1a}, Melkisedek Landi^{2a}, Domingos Gonsalves^{1b}

¹Keperawatan Kupang Poltekkes Kemenkes Kupang

²Program Studi Keperawatan Waingapu Poltekkes Kemenkes Kupang

^{1a}Email: cor_limb@yahoo.com

^{2a}Email: melki.landi2@gmail.com

^{1b}Email: salvesku@gmail.com

Received: 24-01-2021 Revised: 15-04-2021 Accepted: 30-08-2021

Abstrak

Latar Belakang. Dokumentasi asuhan keperawatan merupakan bagian yang sangat penting dalam pelayanan keperawatan karena dokumentasi memiliki fungsi tanggung jawab dan tanggung gugat perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan. Tujuan Penelitian. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan dokumentasi asuhan keperawatan terhadap pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di RS Polri Drs. Titus Uly Kupang. **Metode.** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *quazi experimental* menggunakan pendekatan *pre pos-test design* tanpa kelompok kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat di ruang rawat inap RS Polri Drs. Titus Uly Kupang sebanyak 50 orang dan sampel diambil dari total populasi. Variabel dalam penelitian ini ada 2 yaitu variabel bebas dan variabel terikat, Variabel bebas yaitu pelatihan dan variabel terikat adalah pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di RS Polri Drs. Titus Uly Kupang. Penelitian dilaksanakan di ruang rawat inap pada bulan September – Nopember tahun 2020. **Hasil Penelitian.** Hasil analisis statistik *Wilcoxon Sign Rink Test* didapatkan *p-value* 0,000 sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan dokumentasi asuhan keperawatan terhadap pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di RS Polri Drs. Titus Uly Kupang. **Kesimpulan.** Pelatihan tentang dokumentasi asuhan keperawatan memberikan pengaruh bagi pelaksanaan dokumentasi sehingga penting untuk melakukan pelatihan secara berkesinambungan untuk peningkatan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan.

Katakunci: Pelatihan, Dokumentasi, Asuhan Keperawatan

*Corresponding Author:

Kori Limbong

Program Studi Keperawatan Waingapu, Poltekkes Kemenkes Kupang

Email: cor_limb@yahoo.com



©The Author(s) Years. This article is distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons license, and indicate if changes were made. The Creative Commons Public Domain Dedication waiver (<http://creativecommons.org/publicdomain/zero/1.0/>) applies to the data made available in this article, unless otherwise stated.

1. Pendahuluan

Dokumentasi asuhan keperawatan merupakan bagian yang sangat penting dalam pelayanan keperawatan karena dokumentasi memiliki fungsi tanggung jawab dan tanggung gugat perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan. Dokumentasi keperawatan adalah panduan tertulis atau elektronik yang dihasilkan oleh perawat yang menggambarkan keadaan klien atau layanan keperawatan yang diberikan pada klien mulai dari pengkajian, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sehingga dokumentasi merupakan refleksi dari standar praktik profesional dan indikator dari praktisi terampil dan aman (Setiadi, 2012).

Semua kegiatan yang dilakukan oleh perawat sebagai manager maupun sebagai perawat pelaksana harus dicatat dan dilaporkan sebagai kinerja yang dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pengambilan keputusan dan salah satunya adalah pencatatan tingkat dokumentasi asuhan keperawatan yang termasuk dalam bagian program penjaminan mutu (Sumaedi, 2010). Dokumentasi keperawatan juga merupakan catatan yang dapat dijadikan bukti dalam persoalan hukum karena dokumentasi bertujuan untuk mengidentifikasi status kesehatan klien, mencatat pengkajian, masalah, perencanaan tindakan dan evaluasi (Nursalam,2013). Apabila perawat tidak melaksanakan dokumentasi dengan tidak lengkap maka akan berdampak negative baik kepada pasien maupun perawat itu sendiri karena bias terjadi kesalahan diagnose, kesalahan tindakan, pendoubelan tindakan yang dapat mengancam keselamatan pasien. Dokumentasi yang tidak lengkap juga bisa berdampak membawa perawat ke jalur hukum, sehingga dalam memberikan perawatan apapun yang dikerjakan wajib didokumentasikan dengan baik.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan antara lain: tingkat pendidikan, pengetahuan, supervisi kepala ruangan dengan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di RS Polri Drs. Titus Uly Kupang (Kori, 2019). Penelitian Widyaningtias mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan adalah tenaga, pelatihan,

sarana, supervisi, reward,punishment, waktu, kegunaan dan motivasi (Maikel,2013).

Dampak dari ketidaklengkapan dokumentasi keperawatan adalah kesalahan medis atau medical eror untuk tindakan selanjutnya seperti diagnosa medis, tindakan pengobatan dan perawatan yang salah karena dokumentasi merupakan media komunikasi dalam tim kolaborasi antar profesi. Menurut penelitian Harvard 1% dari kesalahan medis terjadi akibat kelalaian medis dan 99% adalah faktor lain termasuk dokumentasi (Helmi,2011). Selain itu dampak dari dokumentasi keperawatan yang tidak lengkap adalah ancaman keselamatan pasien dan perawat itu sendiri. Menurut penelitian (Hagos dkk, 2019) di Ethiopia menunjukkan sebanyak 47,8% pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan kurang bagus, Hagos mengatakan bahwa ada pengaruh dari hubungan antara standar operasional dengan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan.

Di Indonesia sendiri beberapa hasil penelitian tentang dokumentasi asuhan keperawatan diantaranya penelitian Supratti(2018) menunjukkan bahwa sebanyak 97,8% pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan tidak lengkap dari pengkajian sampai evaluasi. Penelitian Mengatakan bahwa 7 dari 10 perawat tidak melakukan dokumentasi asuhan keperawatan. (Mulyaningsih, 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti di RS Polri Drs. Titus Uly Kupang Tahun 2019 menunjukkan bahwa pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan masih rendah terutama pada pelaksanaan tahap intervensi 100% tidak lengkap, implementasi 87,5% kurang baik dan evaluasi keperawatan 60,4% kurang baik. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan, pengetahuan dan supervisi kepala ruangan terhadap pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di RS Polri Drs. Titus Uly Kupang

Dari data di atas peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian dengan judul pengaruh pelatihan terhadap pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RS Polri Drs. Titus Uly Kupang.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *quasi experimental* menggunakan pendekatan *pre post test design* tanpa kelompok kontrol untuk menganalisis pengaruh pelatihan terhadap pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RS Polri Drs. Titus Uly Kupang (Kusuma, 2011 dan Sopiudin, 2011). Populasi dalam penelitian adalah semua perawat di ruang rawat inap RS Polri Drs. Titus Uly Kupang sebanyak 50 orang. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh di mana jumlah sampel adalah total populasi. Penelitian dilaksanakan di ruang rawat inap RS Polri Drs. Titus Uly Kupang dari bulan September – Nopember 2020. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah pelatihan dokumentasi asuhan keperawatan di RS Polri Drs. Titus Uly Kupang dan variabel dependen dalam penelitian adalah pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di RS Polri Drs. Titus Uly Kupang. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk variabel dependen dan independen dokumentasi asuhan keperawatan adalah kuesioner mutu asuhan keperawatan Nursalam yang diambil dari buku Metodologi penelitian ilmu keperawatan tahun 2013.

Analisis data dimulai dari Uji normalitas data dengan menggunakan Uji statistik uji *Skewness*. Hasil uji *pre test* didapatkan nilai Nilai $0,571 : 0,354 = 1,52$ ($<$ dari 2, sehingga data berdistribusi normal), dan *post test* $1,187 : 0,354 = 3,35$ ($>$ dari 2, sehingga data berdistribusi tidak normal). Karena data berdistribusi tidak normal maka uji bivariate menggunakan uji *Wilcoxon* untuk melihat perbedaan sebelum dan setelah dilakukan intervensi.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisa Data Uji Perbedaan Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di RS Polri Drs. Titus Uly Kupang Sebelum dan Setelah dilakukan pelatihan Dokumentasi Asuhan Keperawatan

November 2020 (n=45)					
Variabel	Mean	SD	SE	P Value	N
Dokumentasi Asuhan Keperawatan				0,000	45
Pengukuran I	22,07	1,468	1,61		
Pengukuran II	39,51	2,464	3,35		

Tabel di atas menunjukkan hasil analisis statistik *Wilcoxon Sign Rink Test* didapatkan hasil analisis pengukuran I adalah mean 22,07, dengan standar deviasi 1,468 SE 1,61; pengukuran II adalah mean 39,51, standard deviasi 2,464, SE 3,35. *p value* $0,000 \leq 0,05$ maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan dokumentasi asuhan keperawatan terhadap pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di RS Polri Drs. Titus Uly Kupang.

Hasil pendokumentasian sebelum dilakukan pelatihan menunjukkan nilai rata-rata 22,7, standar deviasi 1,467 dengan nilai minimum adalah 18 dan nilai maksimum adalah 25 dan setelah dilakukan pelatihan nilai rata-rata meningkat menjadi 39,51, standar deviasi 2,464 dengan nilai minimum adalah 30 dan nilai maksimum adalah 44.

Berdasarkan hasil analisis statistik *Wilcoxon Sign Rink Test* didapatkan *p value* $0,000 \leq 0,05$, maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan dokumentasi asuhan keperawatan terhadap pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di RS Polri Drs. Titus Uly Kupang.

Apabila dilihat dari hasil analisis sebelum dan setelah diberikan pelatihan terdapat peningkatan yang signifikan. Pelatihan diberikan kepada perawat yang bertujuan untuk memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan perawat tentang dokumentasi asuhan keperawatan. Menurut Nursalam (2013) hakikat dokumentasi asuhan keperawatan adalah terciptanya kegiatan-kegiatan keperawatan yang menjamin tumbuhnya pandangan, sikap, cara berpikir, dan bertindak profesional pada setiap perawat. Pendekatan yang sistematis dan logis dengan landasan ilmiah yang benar, serta melalui dokumentasi proses keperawatan, semua kegiatan dalam proses keperawatan dapat ditampilkan kembali

sehingga dapat diteliti ulang untuk dikembangkan atau diperbaiki, oleh sebab itu untuk kualitas dokumentasi yang baik dan berkesinambungan perawat perlu dibekali pelatihan dokumentasi asuhan keperawatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati R (2017) dan Ahsan (2019). Rahmawati dan ahsan mengatakan bahwa terdapat pengaruh pelatihan pendokumentasian asuhan keperawatan terhadap kelengkapan dokumentasi keperawatan. Ahsan mengatakan bahwa Kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan dapat ditingkatkan dengan menambah pengetahuan dan pengalaman baru bagi perawat melalui pendidikan, pelatihan, ataupun media informasi digital. Salah satu upaya untuk meningkatkan pelayanan keperawatan yang bermutu dan professional adalah dengan menerapkan pelatihan berbasis *Knowledge Management*.

4. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian, pengolahan data dan pembahasan tentang analisis pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di RS Polri Drs. Titus Uly Kupang diperoleh beberapa kesimpulan sebagai diantaranya rata-rata pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di RS Polri Drs. Titus Uly Kupang sebelum pelatihan adalah 22,7, standar deviasi 1,467 dengan nilai minimum adalah 18 dan nilai maksimum adalah 25. Rata-rata pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di RS Polri Drs. Titus Uly Kupang setelah dilakukan pelatihan nilai rata-rata meningkat menjadi 39,51, standar deviasi 2,464 dengan nilai minimum adalah 30 dan nilai maksimum adalah 44. Berdasarkan hasil analisis statistik *Wilcoxon Sign Rink Test* didapatkan $p\ value\ 0,000 \leq 0,05$, maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan dokumentasi asuhan keperawatan terhadap pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di RS Polri Drs. Titus Uly Kupang.

5. Referensi

Ahsan, A. (2019). Pengaruh Pelatihan Berbasis Knowledge Management Terhadap

Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Ruang 26 Hcu Paru Rumah Sakit Saiful Anwar Malang. *ejournal.stikesmajapahit*.

- Ali, Z. (2009). Pengantar Keperawatan Keluarga. Jakarta: EGC.
- Green, L., Kreuter, W., & Marshal, W. (2000). Health Promotion Planning, An Education Enviromental Approach (second ed.). The Johns Hapkinds University: Mayfield Company.
- H, M. (2013). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di RS Selebe Solu Sorong. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kusnanto. (2003). Profesi dan Praktik Keperawatan Profesional. Jakarta: EGC.
- Kusuma, W., & Dwitagama, D. (2011). Mengenal Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Indeks.
- Lapau, & Buchari. (2012). Metode Penelitian Kesehatan Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis, dan disertai Pedoman bagi Mahasiswa S-1, S-2 dan S-3. Jakarta. Jakarta: Yayasan Pusaka Obor Indonesia.
- Limjong, K. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di RS Polri Drs. Titus Uli Kupang. Kupang.
- Nursalam. (2013). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis . Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2014). Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional. Jakarta: Salemba Medika.
- Olfah, Y., & Ghofur, A. (2016). Modul Bahan Ajar Cetak Dokumentasi Keperawatan. Jakarta.
- Potter, P. P. (2005). Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, Dan Praktik. (d. Yasmin Asih, Penerj.) Jakarta: EGC.
- Rahmawati, R., & Ula, F. (2017). Pelatihan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. *Journal Of Ners Community*.
- Republik, I. (2014). Undang - Undang Nomor 38 Tentang Keperawatan. Jakarta.
- Santoso, B. (2012). Skema dan Mekanisme Pelatihan Panduan Penyelenggaraan. Jakarta: Terangi.
- Setiadi. (2012). Konsep & Penulisan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Teori dan Praktik. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi. (2010). Metodologi Penelitian. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.